E-ISSN: 3025-0994
Halaman 296-311
Volume 2 Nomor 3 Tahun 2024

Pengaruh Media Youtube Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesia

Tina Nurwanti[1], Savitri Suryandari[2], Noviana Desiningrum[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
e-mail: tinanurwanti06@gmail.com

Abstrak

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Tugas guru yang utama adalah mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah dan mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: media youtube dalam pembelajaran siswa kelas IV-A materi Indonesia Kaya Budaya pada mata pelajaran IPAS terlaksana dengan baik. Dengan adanya bantuan kelas kontrol yang menjadi dasar, maka peneliti mendapatkan data-data dan dapat mengolah data yang telah ada, dengan hasil berdasarkan uji hipotesis bahwa hasil *sig* 0,006 < 0,05, dimana artinya penggunaan media youtube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. dengan hipotesis yang ditetapkan H0 ditolak dan H1 diterima, menjawab hipotesis bahwa ada pengaruh antara penggunaan media youtube dengan hasil belajar IPAS siswa. Hal tersebut sesuai dengan standar kriteria yang sudah ditentukan, baik dari standar uji normalitas dengan data yang sudah normal, uji homogen dengan varians yang sudah homogen, dan uji t.

Kata kunci: Belajar Mengajar, Media Youtube, IPAS, Sekolah Dasar

Abstract

The teaching and learning process is the core of the overall educational process with the teacher as the main role. The teacher's main task is to realize learning goals at school and develop student potential. Based on Law no. 20 of 2003 Article 3. From the results of research carried out in class IV of SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya, it can be concluded that: the YouTube media in class IV-A students' learning of Indonesian Culture Rich material in the science and sciences subject was implemented well. With the help of a control class as the basis, the researcher obtained data and was able to process existing data, with results based on hypothesis testing that the sig result was 0.006 < 0.05, which means that the use of YouTube media has an effect on student learning outcomes. with the hypothesis determined by H0 being rejected and H1 being accepted, answering the hypothesis that there is an influence between the use of YouTube media and students' science learning outcomes. This is in accordance with the standard criteria that have been determined, both from standard normality tests with normal data, homogeneous tests with homogeneous variances, and t tests.

Keywords: *Teaching and Learning, YouTube Media, Normality Test, IPAS, Elementary School*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini mengharuskan semua guru dapat memanfaatkan dan mempergunakan teknologi sebagai media pembelajaran dikelas. Penggunaan media digital, termasuk video telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Maraknya sosial media saat ini dapat dijadikan alternative sebagai bahan dalam media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar hasil belajar dapat dicapai dengan semaksimal mungkin. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam memanfaatkan teknologi tersebut adalah media video. Media Video merupakan media pembelajaran yang sangat efektif untuk digunakan dalam membangun motivasi dan semangat siswa. Media video melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS (Fatah dkk., 2023).

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Tugas guru yang utama adalah mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah dan mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (Aisyah dkk., 2023).

Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena alam, peristiwa sejarah, dan aspek-aspek sosial yang membentuk masyarakat. Dengan melihat pada mata pelajaran IPAS yang membutuhkan pemahaman yang secara jelas dan nyata, maka dengan strategi pembelajaran dari guru sangat diperlukan. Pada pembelajaran IPAS memerlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa ikut berperan aktif dalam kelas, agar pembelajaran tidak membosankan. Pada waktu siang hari, biasanya siswa menjadi kurang bersemangat akibat dari pembelajaran yang kurang menyenangkan, maka dari itu dibutuhkan strategi pembelajar yang dapat meningkatkan semangat siswa agar hasil belajar siswa meningkat, dengan cara penggunaan media pembelajaran yang mendukung dan tidak membosankan (Fatah dkk., 2023).

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting untuk masa yang akan mendatang, semakin canggih teknologi maka semakin penting pula pendidikan dimasa

depan. Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang sangat kompleks dimana banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu guru, guru merupakan komponen yang sangat penting dan menjadi peran utama dalam pembelajaran. Guru menjadi peran penting dalam pembelajaran, dalam penyusunan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu membuat peserta didik termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik (Fatah dkk., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya pada tanggal 19 Desember 2023, pada pertemuan pertama peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya Ibu Nuzuliyah, S.Ag untuk mengetahui permasalahan yang ada di SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya, dengan sarana dan prasarana yang kurang mendukung pembelajaran, seperti hanya menyediakan 1 proyektor dan 1 LCD untuk digunakan bersama sehingga membuat guru kurang menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk siswa (Aini dkk., 2023).

Mempengaruhi hasil belajar siswa. Youtube menyediakan berbagai jenis video, termasuk animasi, presentasi, demonstrasi, dan tutorial. Dengan demikian, guru dapat menggabungkan berbagai metode pembelajaran untuk menjaga minat siswa dan memberikan pendekatan yang beragam. Format video yang dinamis dan menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Animasi, visual, dan presentasi yang menarik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan begitu hasil belajar siswa dapat terpengaruh (Awang dkk., 2023).

Media pembalajaran yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran yaitu media pembelajarn youtube. Guru perlu memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan mampu membuat siswa memahami pembelajaran atau biasa disebut pembelajaran yang bermakna, dengan berbagai variasi media pembelajaran maka sarana dan prasana yang ada dapat digunakan untuk pembelajaran (Aini dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Media Youtube Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesia Kaya Budaya Pada Siswa Kelas IV SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya”.**

METODE

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran atau aktivitas belajar. Media pembelajaran mencakup segala hal yang digunakan untuk menyalurkan informasi dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar yang terencana, bertujuan, dan terarah (Oktaviana dkk., 2023)

Penggunaan media dalam proses pembelajaran harus dapat disesuaikan, oleh sebab itu pengajar harus dapat memilih media pembelajaran yang baik untuk digunakan saat mengajar. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: kesesuaian dengan materi pembelajaran, kemudahan dalam penggunaan, dan menarik bagi siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal (Zulhijah, 2022).

a. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran atau aktivitas belajar. Media pembelajaran mencakup segala hal yang digunakan untuk menyalurkan informasi dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar yang terencana, bertujuan, dan terarah (Oktaviana dkk., 2023)

Penggunaan media dalam proses pembelajaran harus dapat disesuaikan, oleh sebab itu pengajar harus dapat memilih media pembelajaran yang baik untuk digunakan saat mengajar. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: kesesuaian dengan materi pembelajaran, kemudahan dalam penggunaan, dan menarik bagi siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal (Zulhijah, 2022).

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran ialah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam (Zulhijah, 2022), menyatakan ada tujuh klasifikasi media, yaitu:

1) Media audio visual yang dapat bergerak, seperti film suara, suara video, dan film televisi.
2) Media audio visual yang tidak dapat bergerak, seperti: film rangkai suara, dsb.
3) Media audio yang semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara.
4) Media visual yang dapat bergerak, seperti: film bisu.
5) Media visual yang tidak dapat bergerak, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu, dsb.
6) Media audio, seperti: radio, telepon, suara audio, dsb.
7) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri, dsb.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dijelaskan sebagai sarana yang mendukung interaksi antara guru dan siswa, bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih lancar, lebih efektif, dan efisien.

b. Media Youtube

1. Pengertian Media Youtube

Menurut Azhar Arsyad dalam (Utam, 2022), menyatakan dari sudut pandang etimologi, kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang memiliki makna harfiah sebagai tengah, perantara, atau pengantar.

Youtube merupakan *platform* situs web yang populer dan sering digunakan, menyediakan layanan video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan menemukan berbagai klip video Video yang menampilkan keindahan alam dan destinasi wisata sering menarik perhatian penggemar petualangan atau

eksplorasi. Bahkan, sejumlah wisatawan asing dapat mengenal Indonesia melalui video ini saja. Popularitas dan favoritnya youtube di kalangan pengguna internet menunjukkan bahwa platform ini menawarkan berbagai hal menarik dan unik.

Youtube sebagai platform populer menunjukkan bahwa berbagai konten menarik dapat ditemukan di dalamnya, memenuhi berbagai minat dan keinginan penonton di seluruh dunia. Pada saat ini youtube menjadi sosial media yang dapat dijadikan media pembelajaran, dengan menggunakan youtube siswa dapat memahami materi secara lebih cepat karena media pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran.

2. Kekurangan dan kelebihan media youtube dalam pembelajaran

a) Kekurangan

1) Ukuran atau kapasitas video yang terdapat didalam youtube kebanyakan ukuran yang sangat besar.
2) Adanya gangguan pada jaringan siswa atau guru, sehingga akan mengakibatkan gangguan dalam proses pengambilan video pada media youtube.
3) Didalam aplikasi youtube terdapat fitur upload video yang siapa saja dapat menggunakannya, dengan demikian tidak mengherankan lagi jika nantinya disalah gunakan oleh banyak kalangan yang memiliki pikiran jahat, contohnya seperti ada nya video kekerasan, pornografi serta video-video yang jahat lainnya.

b) Kelebihan

1) Para siswa dapat dengan mudah melihat berbagai macam video yang ada diyoutube baik itu pembelajaran maupun informasi.
2) Siswa juga bisa dengan mudah pada proses mencari video yang dia inginkan menggunakan cara menuliskan jenis video yang ingin dicari.
3) Para siswa dapat dapat mengamati video yang ada di youtube dengan jelas dikarnakan kualitas gambarnya sudah sangat bangus.
4) Siswa juga dapat menentukan format video di youtube sinkron menggunakan perangkat lunak pemutar video yang dimiliki.

c. Hasil Belajar IPAS

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Zulhijah, 2022), menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat proses belajar yang telah dilaluinya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut (Utam, 2022), menyatakan hasil belajar merujuk pada kemampuan dan keterampilan siswa yang dapat diamati melalui aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) yang telah diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar. Menurut Nawawi dalam (Utam, 2022), mengatakan bahwa Keberhasilan siswa dalam memahami materi sekolah diukur melalui hasil belajar, yang diekspresikan dalam bentuk nilai atau skor. Penilaian ini didapat dari ujian atau tes yang mencakup berbagai materi mata pelajaran tertentu.

Menurut (Yuliana & Aminullah, 2020), menyatakan hasil belajar adalah usaha pengumpulan informasi dengan tujuan mengevaluasi pemahaman atau pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pengukuran hasil belajar ini dapat dilakukan pada akhir pembelajaran atau akhir tahun. Secara sederhana, hasil belajar mencerminkan pemahaman siswa setelah proses pembelajaran dan memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang studi yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar dengan melibatkan pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial. Dalam kurikulum merdeka, kedua bidang studi ini diajarkan bersamaan secara holistik dalam kerangka tema pembelajaran tertentu, meskipun penilaian dilakukan secara terpisah. Perubahan ini menunjukkan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara simultan, mengingat objek kajian keduanya berkaitan dengan lingkungan sekitar, dengan fokus IPA pada fenomena alam ilmiah dan IPS pada konteks sosial. Pada kurikulum merdeka, keduanya digabung menjadi satu mata pelajaran, yaitu IPAS (Nabila Auni, 2021).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Standar & Kurikulum, 2022), menyatakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati dalam alam semesta beserta interaksinya. Selain itu, IPAS juga memeriksa kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia dalam (Nabila Auni, 2021), menyatakan secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

ilmu pengetahuan kita dapat melakukan banyak hal untuk menyelesaikan permasalahan atau menghadapi tantangan yang ada. Memiliki pemahaman IPAS merupakan bukti ketika seseorang memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan (Standar & Kurikulum, 2022).

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dikemukakan mengenai pengertian IPA, yaitu IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Zulhijah, 2022).

Menurut (Aisyah dkk., 2023), menyatakan IPA adalah disiplin ilmu yang mengkaji fenomena di dunia serta proses alami yang terjadi. Oleh karena itu, para siswa bisa aktivitas belajar pendekatan ilmiah misalnya observasi, klasifikasi, perkiraan, perencanaan, dan pelaksanaan eksperimen. Pengetahuan dalam mata pelajaran IPA diperoleh melalui pengumpulan fakta, pemahaman konsep, dan penguasaan teori.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Yuliana & Aminullah, 2020), menyatakan secara garis besar terdapat faktor eksternal dan internal yang mempenaruhi hasil belajar yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal ialah beberapa faktor yang berasal dari dalam diri masing individu. Faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar individu, beberapa faktor internal ini meliputi:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan beberapa faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik masing individu. Kondisi fisik atau tubuh yang sehat dan bugar dapat memberikan pengaruh positif dan baik bagi kegiatan belajar.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologi seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor internal ialah beberapa faktor yang berasal dari luar diri masing individu. Faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar individu, beberapa faktor eksternal ini meliputi :

1) Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam berperilaku dapat membantu siswa untuk berpikir aktif dan kreatif. Hal tersebut terjadi dikarenakan para siswa cenderung mengikuti apa yang diajarkan.

2) Sekolah

Adanya situasi maupun kondisi sekolah yang tenang dan dialog yang kritis antara siswa dengan guru dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif dengan siswa dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kemampuan tenaga pengajar yang professional.

3) Masyarakat

Masyarakat cukup berpengaruh dalam kepribadiansiswa. Hal ini terajadi karena dalam kehidupan bermasyarakatan terdapat berbagai tingkah laku manusia dan latar belakang pendidikan yang berbedabeda. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat dalam dunia pendidikan ikut berpengaruh dalam menentukan kepribadian siswa.

Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono dalam (Mauriski, 2022), menyatakan hipotesis adalah tanggapan yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan menggunakan teori penelitian dan fakta data yang jelas pada tempat penelitian, hipotesis penelitian juga

dapat diartikan sebagai tanggapan sementara dari rumusan masalah sampai terbukti pengujian data yang sudah dikumpulkan.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir diatas maka hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh antara penggunaan media youtube dengan hasil belajar IPAS siswa.

H1: Ada pengaruh antara penggunaan media youtube dengan hasil belajar IPAS siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan media pembelajaran video youtube yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas IV dengan materi Indonesia Kaya Budaya. Penelitian dilakukan di SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya pada kelas IV-A dan kelas IV-B semester genap tahun akademik 2023/2024 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV-A dengan jumlah 30 siswa dan siswa kelas IV-B dengan jumlah 30 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan media pembelajaran video youtube dan media konvesional untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan soal (*pretest* dan *posttest*) yang telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu Anna Roosyanti, S.Pd. M.Pd dan Frienda S.Pd. M.Pd dengan mendapat hasil dapat digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian.

Analisi data penelitian ini secara kuantitatif, peneliti memberikan soal (*pretest* dan *posttest*) pada siswa, siswa kelas IV-A merupakan kelas eksperimen dimana peneliti memberikan perlakuan/treatmen dalam kelas dengan menggunakan media youtube, sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk mengisi soal *pretest* lalu pembelajatan dimulai dan saat pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan media youtube sebagai bahan ajar lalu setelah materi tersampaikan siswa diminta untuk mengisi soal *posttest*. Lalu pada siswa kelas IV-B ialah kelas kontrol yang dimana pembelajaran sama seperti biasanya menggunakan media konvensional tanpa perlakuan media youtube, sama dengan kelas IV-A sebelum pembelajaran siswa mengerjakan soal *pretest* dan setelah materi tersampaikan dengan media konvensional siswa juga diminta untuk mengerjakan soal *posttest*.

Peneliti menyusun data menggunakan hasil dari penilaian yang sudah dilakukan yakni *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol. Hasil nilai kelas kontrol tidak ada perubahan setelah dilakukannya *pretest* dan *posttest* bukan hanya karena media yang digunakan saja tetapi adapun faktor lain yang menyebabkan kelas kontrol mendapatkan hasil tidak ada perubahan nilai, karena sebelum pembelajaran IPAS dilakukan, ada mata pelajaran olahraga yang dimana membuat siswa kelelahan dan tidak fokus terhadap pembelajaran lainnya. Berbeda dengan kelas eskperimen, kelas eksperimen pada pembelajaran IPAS sebelum dimulai tidak ada mata pelajaran olahraga, atau mata pelajaran olahraga dilakukan pada hari yang berbeda.

2. Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari pelaksanaan tes berdistribusi secara normal atau tidak. Pengambilan data dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut selanjutnya diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan aplikasi SPSS 25. Data yang digunakan pada uji ini berjumlah 30 siswa dan memiliki taraf kesalahan = 0,05. Penelitian uji normalitas data ini, diukur dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas. Berikut hasil uji normalitas yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.158	30	.053	.954	30	.216
	Posttest Eksperimen	.150	30	.085	.948	30	.152
	Pretest Kontrol	.150	30	.081	.941	30	.098
	Posttest Kontrol	.142	30	.126	.957	30	.261

a. Lilliefors Significance Correction

Data dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dalam perhitungan uji normalitas ini diambil dari hasil belajar kedua kelas dengan nilai *pretest* eksperimen adalah sig 0,053 > 0,05 lalu nilai *posttest* eksperimen adalah

sig 0,085 > 0,05 pada *pretest* kontrol adalah sig 0,081 > 0,05 lalu nilai *posttest* kontrol sig 0,126 > 0,05. Keempat nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dinyatakan berdistribusi normal karena memenuhi kriteria sig > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat data yang variansnya bersifat homogen atau tidak. Pengujian ini dilaksanakan mengggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 dengan tingkat kesalahan yang digunakan adalah = 0,05. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Test Homogeneity of Variance* sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.414	1	58	.523
	Based on Median	.274	1	58	.603
	Based on Median and with adjusted df	.274	1	58.000	.603
	Based on trimmed mean	.456	1	58	.502

h nilai *sig* i hasil bela enitas diny

c. Uji T

Uji T dilakukan apabila uji prasyarat analisis telah dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Jika probabilitasnya > 0,05, maka H0 diterima, penggunaan media youtube tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2) Jika probabilitasnya < 0,05, maka H0 ditolak, artinya penggunaan media youtube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun hipotesis yang di uji sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh antara penggunaan media youtube dengan hasil belajar IPAS siswa.

H1: Ada pengaruh antara penggunaan media youtube dengan hasil belajar IPAS siswa.

hasil uji t dengan *Equal variances assumed* yaitu sig 0,006 < 0,05. Maka dapat disimpulkan sesuai kriteria pengujian H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya ada pengaruh antara penggunaan media youtube dengan hasil belajar IPAS siswa.

Berdasarkan tabel 4.2.3 hasil uji t, diketahui hasil belajar siswa dengan t_{hitung} adalah 2,870 kemudian menghitung t_{tabel} yang diperoleh sesuai nilai df yakni 58 sedangkan nilai taraf sig 0,05. Hasil dari perhitungan itulah yang digunakan sebagai cara mencari nilai t_{tabel} statistik. Hasil yang ditemukan t_{tabel} adalah 1,672 terdapat di lembar lampiran.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah diuraikan diatas yang telah dilakukan, menunjukan hasil *sig* 0,006 < 0,05, dimana artinya penggunaan media youtube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun pada hipotesis yang ditetapkan H0 ditolak dan H1 diterima, dengan menjawab hipotesis bahwa ada pengaruh antara penggunaan media youtube dengan hasil belajar IPAS siswa.

Hasil perhitungan data yang telah diambil bahwa nilai kelas eksperimen meningkat dengan mendapatkan jumlah *pretest* 1880 dan *posttest* 2160 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari perlakuan media youtube meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian ini diperlukan sampel yang bersifat homogen atau setara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil test yang telah dilakukan di atas, maka dituliskan bahwa pengaruh media youtube pada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa serta membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memberikan nilai tambah pada siswa, dengan mengikuti proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan menggunakan media youtube dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa, begitupun pemilihan media pembelajaran sangat penting untuk disesuaikan dalam pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Media youtube dapat menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar begitupun sebagai penujang pembelajaran yang dapat menyajikan konten materi yang terdiri dari audio visual, sehingga mampu menarik minat siswa untuk menyimak pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif dan efektif perlu menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran, begitupun agar materi dalam proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Penelitian oleh (Wulandari dkk., 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar tema 7 materi kalor dan relevan dengan hasil penelitian

(Yuliana & Aminullah, 2020) yang menunjukkan bahwa pengaruh media video youtube dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga hasil dalam penelitian diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa media pembelajaran berbasis youtube dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa bukan hanya dengan media pembelajaran saja tetapi ada banyak faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen hasil belajar siswa meningkat tetapi dengan kelas kontrol tidak ada perubahan. Adapun penurunan hasil belajar disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sebagai dampak dari aktivitas dan proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar sendiri mempunyai faktor-faktor tertentu yaitu faktor internal dan eksternal.

Menurut Slameto dalam (Eri Susanti, 2017), menyebutkan bahwa faktor internal terdiri dari faktor fisik, faktor psikis dan faktor kelelahan. Faktor fisik terdiri dari: kesehatan fisik dan cacat tubuh. Faktor psikis terdiri dari: bakat, minat, intelegensi, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan terdiri dari: kelelahan fisik dan kelelahan psikis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi: faktor cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi: metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu belajar disekolah, standar pelajaran yang berlebihan, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun faktor tidak ada perubahannya kelas kontrol dilihat secara nyata bahwa siswa kelelahan karena sebelum pembelajaran IPAS dilakukan yaitu ada mata pelajaran olahraga dimana siswa menjadi kurang fokus dalam pembelajaran akibat kelelahan berolahraga. Tetapi secara garis besar media youtube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena telah terbuktinya dengan hasil nilai belajar siswa yang dibuktikan dengan uji spss hasil dari data penelitian secara langsung di SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan media

youtube dalam pembelajaran siswa kelas IV-A materi Indonesia Kaya Budaya pada mata pelajaran IPAS terlaksana dengan baik. Dengan adanya bantuan kelas kontrol yang menjadi dasar, maka peneliti mendapatkan data-data dan dapat mengolah data yang telah ada, dengan hasil berdasarkan uji hipotesis bahwa hasil *sig* 0,006 < 0,05, dimana artinya penggunaan media youtube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. dengan hipotesis yang ditetapkan H0 ditolak dan H1 diterima, menjawab hipotesis bahwa ada pengaruh antara penggunaan media youtube dengan hasil belajar IPAS siswa. Hal tersebut sesuai dengan standar kriteria yang sudah ditentukan, baik dari standar uji normalitas dengan data yang sudah normal, uji homogen dengan varians yang sudah homogen, dan uji t.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Zuliani, R., & Rini, C. P. (2021). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 20 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Volume*, *3*(3), 417–426.

Aisyah, F., Srinana Wardani, I., & Juniarso, T. (2023). Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Gravitasi Bumi Kelas Iv Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(2), 197–207. Https://Doi.Org/10.26740/Eds.V7n2.P197-207

Awang, R. E. A. (2017). *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Semarang*. Skripsi Diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Dewi, A. L. S., & Mubarokah, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Else (Elementary School Education Journal)*, *3*(2), 53–66.

Eri Susanti. (2017). Identifikasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Prestasi Belajar Pada Kelas Xi Siswa Sma Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2015 / 2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *3 (4)*, 439–450.

Fatah, R. P., Kisai, A. A., & Labudasari, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipas Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa

Mauriski, H. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Youtube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab*. Skripsi Diterbitkan. Aceh : Program Stusi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Monika, A. (2022). *Pengaruh Media Audio Visual Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Di Sd Negeri 51 Rejang Lebong*. Skripsi Diterbitkan. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Muslimin, M. I. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Ii Sd. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, *Vi*(1), 26–34.

Nabila Auni, M. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sd 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus*. Thesis Diterbitkan. Jawa Tengah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Fakultas Tarbiyah Institit Agama Islam Negeri Kudus.

Oktaviana, D., Handayani, S., & Handini, O. (2023). Analisis Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Tematik Integratif Tema 7 Panas Dan Perpindahannya Kelas V Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 2478–2483.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: Kbm Indonesia.

Standar, B., & Kurikulum, D. A. P. (Bskap). (2022). *Capaian Pembelajaran Mata*

Utam, M. K. P. (2022). *Pengaruh Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iva Di Minu Ngingas Waru Sidoarjo*. Skripsi Diterbitkan. Surabaya: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Yuliana, D., & Aminullah, N. F. (2020). Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Simulasi Digital Di Smk Negeri

Suboh. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *8*(1), 37–53. Https://Doi.Org/10.47668/Pkwu.V8i1.61

Zulhijah, R. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Video Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Materi Ipa (Siklus Air) Kelas V Mi Darul Hidayah Plus Tangerang*. Skripsi Diterbitkan. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.